

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran dasar ialah jenjang pembelajaran yang diharapkan bisa membekali peserta didik dengan berbagai aneka keahlian, pengetahuan, dan sikap-sikap dasar yang membolehkan peserta didik berkembang menjadi manusia yang utuh, bertanggung jawab, terampil, serta mempunyai keterlibatan social, baik dengan pendidikan formal lanjutan ataupun tidak. Oleh karena itu, kurikulum di tingkatan sekolah dasar harus bisa membagikan penguatan yang benar-benar matang terhadap anak didik.

Penerapan kurikulum Sekolah Dasar yang disempurnakan diusahakan bisa berorientasi kepada lingkungan, yakni dengan cara melakukan program muatan lokal. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 0412/U/1987, muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dihubungkan dengan lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah itu.¹

Ketetapan di atas menunjukkan bahwa dalam penerapan program muatan lokal kita harus betul-betul memperhatikan ciri serta kebutuhan di lingkungan daerah. Demikian pula dengan pengembangan kurikulum muatan lokal, dimasukkannya muatan lokal dalam kurikulum, pada dasarnya dilandasi oleh realitas bahwa Indonesia terdiri dari lebih beribu-ribu pulau yang dihuni oleh berbagai suku bangsa dan mempunyai berbagai macam adat istiadat, kesenian, tata cara, tata krama, bahasa, kebudayaan, agama, keyakinan dan sebagainya. Oleh sebab itu, program pendidikan di sekolah harus membagikan pengetahuan yang luas pada peserta didik tentang kekhususan yang terdapat di lingkungan daerahnya. Standar isi yang seluruhnya disusun secara terpusat tidak mungkin dapat mencakup muatan lokal tersebut. Oleh sebab itu, perlulah disusun mata pelajaran yang berbasis muatan lokal.

¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), 172.

Pengembangan kurikulum muatan lokal sebenarnya telah dilakukan sejak digunakannya kurikulum 1984, khususnya di jenjang Sekolah Dasar, serta muatan lokal lebih diintensifkan lagi pelaksanaannya pada kurikulum 1994 dimana muatan lokal merupakan sarana dalam upaya pelestarian karakteristik ataupun kekhasan di lingkungan sekolah atau daerah dimana sekolah itu berada dengan memasukkan unsur dan kepentingan yang berasal dari budaya masyarakat setempat sebagai bahannya.

Penerapan muatan lokal selain dimaksudkan untuk mempertahankan kelestarian yang berhubungan dengan kebudayaan daerah, juga perlu ditujukan pada usaha pembaharuan atau modernisasi yang berhubungan dengan keahlian yang sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi modern. Selain kedua hal itu, penerapan muatan lokal juga dimaksudkan supaya pembangunan sumber daya dan tenaga manusia bisa dimanfaatkan bagi kepentingan daerah setempat.

Kabupaten Jombang merupakan salah satu daerah yang telah menerapkan muatan lokal yang sesuai dengan kebutuhan, ciri khas dan kebudayaan di daerah Jombang. Kabupaten Jombang juga disebut sebagai Kota Santri, sebutan ini muncul sendiri secara alamiah dari masyarakat. Hal ini karena banyaknya orang masuk Jombang untuk belajar ilmu agama dengan mondok di beberapa Pondok Pesantren besar di Jombang. Salah satu pendiri dan pengasuh pondok pesantren Al-Aqobah Diwek Jombang, yaitu KH Ahmad Junaidi, mengatakan bahwa secara legal penyebutan Kota Santri untuk Kabupaten Jombang tidak lain adalah karena alamiah dari masyarakat menilai. Dengan keberadaan empat pondok pesantren terbesar dan banyaknya pondok pesantren lain yang ada sehingga banyak orang yang mau nyantri ke Jombang. Maka menurut masyarakat hal itu pantas digunakan sebagai sebutan kota santri.²

Dari penjelasan KH Ahmad Junaidi di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri khas dan kebudayaan di daerah Kabupaten Jombang adalah banyaknya orang dari berbagai daerah bahkan manca negara hanya untuk mencari ilmu salaf di pondok pesantren yang tersebar di Kabupaten Jombang. Hal itu tidak terlepas dari

²<https://www.google.com/amp/s/kabarjombang.com/peristiwa/sebutan-jombang-kota-santri-muncul-alamiah-dari-masyarakat/amp/>

pembelajaran berbasis salafiyah yang diajarkan di pondok pesantren, yaitu madrasah diniyah. Madrasah diniyah merupakan pembelajaran yang identik dengan pembelajaran yang hanya diadakan di pondok pesantren.

Terlepas dari itu, Bupati Jombang Hj. Mundjidah Wahab telah menerapkan muatan lokal pendidikan diniyah di sekolah formal yang kurikulumnya hampir sebagian besar sama dengan yang diajarkan di pondok pesantren, meskipun itu tergolong pendidikan diniyah di tingkat dasar. Kebijakan tersebut sudah berlangsung sejak tahun 2019 sampai sekarang dan telah diresmikan dalam Peraturan Bupati Jombang Nomor 41 Tahun 2019 tentang Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan dan Pendidikan Diniyah Pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Jombang.

Salah satu lembaga pendidikan di tingkat dasar yang telah melaksanakan proses pembelajaran muatan lokal pendidikan diniyah dengan baik adalah SD Negeri Kedunglosari 2 Jombang. Hal itu terbukti dengan berbagai prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswi dalam hal belajar maupun dalam hal perolehan gelar juara dalam berbagai kegiatan lomba, seperti lomba adzan, lomba pildacil, lomba tartil, dan lomba baca kitab.³

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 13 November 2021, diperoleh informasi dari Bapak Suwito, S.Pd selaku Kepala SD Negeri Kedunglosari 2 Tembelang Jombang, bahwa di SD Negeri Kedunglosari 2 terdapat dua jenis muatan lokal, yakni muatan lokal keagamaan dan muatan lokal diniyah. Kedua muatan lokal yang ada di SD Negeri Kedunglosari 2 merupakan program yang diunggulkan oleh sekolah, khususnya untuk muatan lokal pendidikan diniyah, karena hanya muatan lokal pendidikan diniyah yang bisa disejajarkan dengan pelajaran pondok berbasis pesantren. Jarang sekali satuan pendidikan dasar selain di Jombang yang muatan lokalnya terdapat pelajaran yang ada di pondok pesantren.⁴

Tujuan dari diselenggarakannya proses pembelajaran Muatan Lokal di SD Negeri Kedunglosari 2 Tembelang Jombang adalah untuk membentuk budaya

³ Observasi, di SD Negeri Kedunglosari 2 Jombang, 19 November 2021.

⁴ Suwito, S.Pd, Kepala SD Negeri Kedunglosari 2 Jombang, 19 November 2021.

religius, daya saing dengan Madrasah Ibtida'iyah, dan membekali siswa di dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang dan menjadi bekal di masa depan. Adanya prestasi di bidang pendidikan diniyah yang sudah dicapai telah menjadi daya tarik masyarakat sekitar untuk menjadikan pilihan dan tujuan sekolah bagi anak-anaknya, karena pandangan mereka tentang anggapan bahwa sekolah dasar negeri hanya mampu unggul di bidang umum akan terpatahkan karena sekarang sekolah dasar negeri dapat membuktikan bahwa mereka mampu bersaing dengan madrasah ibtidaiyah di bidang keagamaan dengan pemberian materi pembelajaran keagamaan, khususnya pendidikan diniyah.

Selain itu, dengan lokasi SD Negeri Kedunglosari 2 Tembelang Jombang yang berada di sekitar 2 pondok pesantren terbesar di Jombang, yaitu Pondok Pesantren Tambakberas dan Denanyar Jombang menjadikan sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang diunggulkan karena membuat masyarakat tidak ragu untuk menyekolahkan anak-anaknya di SD Kedunglosari 2 Tembelang Jombang jika nantinya akan meneruskan ke jenjang selanjutnya di daerah Tambakberas ataupun Denanyar. Peran pendidikan diniyah di sini menjadi sangat penting karena ini menjadi sebuah dasar ilmu bagi peserta didik mengenai ilmu keagamaan agar ketika melanjutkan di daerah pondok pesantren maka peserta didik sudah mempunyai pegangan ilmu keagamaan yang cukup.

SD Negeri Kedunglosari 2 sudah 4 tahun melaksanakan program mutan lokal Pendidikan Diniyah. Dari sudut pandang manajemen kurikulum idealnya sudah berpengalaman dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang mencakup: *planning, organizing, actuating, dan controlling* (POAC), akan tetapi dalam pelaksanaannya ada suatu ciri khas dari sekolah tersebut yakni menerapkan kurikulumnya secara mandiri dengan mengadopsi dari kurikulum pondok pesantren bahrul ulum tambakberas Jombang, terlebih lagi dalam pelaksanaan muatan lokal pendidikan diniyah, SD Negeri Kedunglosari 2 mempunyai kiblat tersendiri dalam melaksanakan kurikulum tersebut, karena memang guru pendidikan diniyah di sekolah ini kebetulan lulusan dari pondok pesantren bahrul ulum tambakberas Jombang, jadi pastinya guru tersebut lebih tau bagaimana melaksanakan kurikulum pendidikan diniyah dengan maksimal.

Target secara umum sudah mencapai hasil yang diharapkan, meskipun di dalam pelaksanaannya masih menemukan beberapa hambatan. Di sekitar SD Negeri Kedunglosari 2 Tembelang Jombang terdapat beberapa aliran agama yang berakibat penyampaian materi keagamaan ketika proses pembelajaran akan mengalami hambatan mengingat adanya perbedaan pemahaman antar aliran agama. Namun, secara keseluruhan sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, karena memang tujuan awal diterapkannya muatan lokal, baik keagamaan maupun diniyah, adalah untuk mengajarkan peserta didik tentang ilmu keagamaan. Hal itu dikarenakan problem-problem di tahun sebelumnya adalah peserta didik di jenjang sekolah dasar itu mayoritas tidak bisa melakukan hal-hal dasar yang berbau agama Islam, seperti mengenal huruf hijaiyah, mengaji, dan praktek ibadah. Dengan adanya muatan lokal keagamaan dan pendidikan diniyah ini diharapkan peserta didik yang bersekolah di jenjang sekolah dasar bisa memiliki keilmuan dan keahlian di bidang keagamaan sehingga tidak dipandang sebelah mata lagi oleh masyarakat.⁵

Memang sulit bagi sebuah lembaga untuk bisa mencapai hasil yang ditargetkan dan tentunya memerlukan adanya manajemen yang efektif dan efisien sehingga sasaran rencana pendidikan (proses pembelajaran) muatan sekolah di lingkungan sekitar dapat terlaksana secara ideal. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen yang diterapkan di SD Negeri Kedunglosari 2 Tembelang Jombang sehingga bisa menerapkan pendidikan ini dengan baik dan bisa membentuk peserta didik dengan sangat baik, mengingat pendidikan diniyah yang selama ini diidentikkan dengan pembelajaran menggunakan kitab yang ada di pondok pesantren terasa sangat asing bagi peserta didik di satuan pendidikan sekolah dasar.

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis kemudian tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL PENDIDIKAN DINIYAH DI SD NEGERI KEDUNGLOSARI 2 TEMBELANG JOMBANG”.

⁵ Ibid.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum muatan lokal pendidikan diniyah di SD Negeri Kedunglosari 2 Tembelang Jombang?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum muatan lokal pendidikan diniyah di SD Negeri Kedunglosari 2 Tembelang Jombang?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum muatan lokal pendidikan diniyah di SD Negeri Kedunglosari 2 Tembelang Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan perencanaan kurikulum muatan lokal pendidikan diniyah di SD Negeri Kedunglosari 2 Tembelang Jombang.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan kurikulum muatan lokal pendidikan diniyah di SD Negeri Kedunglosari 2 Tembelang Jombang.
3. Untuk menjelaskan evaluasi kurikulum muatan lokal pendidikan diniyah di SD Negeri Kedunglosari 2 Tembelang Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat bagi menjadi dua manfaat pokok, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan pengembangan dalam manajemen kurikulum muatan lokal pendidikan diniyah di SD Negeri Kedunglosari 2 Tembelang Jombang
 - b. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat umum mengenai kurikulum muatan lokal diniyah di sekolah yang bersangkutan.
 - c. Sebagai bahan referensi atau kepustakaan untuk penelitian pada bidang yang bersangkutan, khususnya bagi mahasiswa.
2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam memutuskan mengapa kurikulum muatan lokal diniyah diterapkan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan komparasi bagi lembaga pendidikan sekolah dasar lainnya dalam mengembangkan kurikulum, khususnya kurikulum muatan lokal diniyah
- c. Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti agar dapat menjadi suatu pengalaman dalam penerapan teori-teori yang sudah didapat.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap beberapa karya ilmiah yang terkait dengan penelitian tentang penerapan manajemen kurikulum muatan lokal pendidikan diniyah, ada beberapa karya ilmiah yang tertuang dalam bentuk tesis dan jurnal yang mengangkat tema yang sama namun titik fokusnya yang berbeda, diantaranya yaitu:

No	Tahun dan Jenis Penelitiann	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2018, Tesis	Syukron Jazuli	<i>Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren dalam Mencapai Visi Misi Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung</i>	Memiliki persamaan dalam variabel menerapkan kurikulum muatan lokal berbasis pondok pesantren atau bisa disebut dengan pendidikan diniyah, tetapi tingkatan kitab yang diajarkan berbeda.	Muatan lokal yang dipelajari adalah mata pelajaran berbasis pesantren dan berbasis salaf yang ditandai dengan dimasukkannya kitab-kitab kuning seperti Fathul Qarib, Bulughul Marom, Ta`limul Muta`alim dan Jawahirul Kalamiyah.

			<i>Tengah</i>		
2	2021, Jurnal	Mihmidati Sayyidatul Ummah dan Meirinawati	<i>Manajemen Strategi Program Pendidikan Diniyah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Jombang Kabupaten Jombang</i>	Memiliki persamaan dalam variabel manajemen pembelajaran pendidikan diniyah karena kebetulan yang dikaji sama mengenai program pendidikan diniyah di Jombang	Lebih mengarah pada bagaimana strategi yang diterapkan pada sekolah tingkat SMP dalam membentuk karakter siswa melalui program pendidikan diniyah, tidak hanya bagaimana menerapkan kurikulum pendidikann diniyah di sekolah.
3	2020, Jurnal	Saridudin	<i>Pengembangan Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal (PDF) di Pesantren Ulya Zainul Hasan Probolinggo</i>	Memiliki persamaan dalam variabel kurikulum pendidikan diniyah yang akan dibahas.	Titik fokusnya adalah pengembangan kurikulum dan pengaruhnya terhadap sosial budaya pesantren dan masyarakat, bukan hanya penerapannya, dan juga program kurikulum pendidikan diniyah ini bersifat formal dan diterapkan di pondok pesantren, bukan di lembaga pendidikan formal.
4	2009, Jurnal	Al Musanna	<i>Pengembangan Kurikulum</i>	Memiliki persamaan dalam variabel	Titik fokus penelitian ini adalah lebih

			<i>Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan di Aceh</i>	muatan lokal dan objeknya juga berada di tingkat SD. Selain meneliti tentang pengembangan kurikulum muatan lokal, penelitian ini juga meneliti tentang penerapan dan juga hambatannya.	mengarah untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan di daerah Aceh. Selain itu, isi dari muatan lokalnya adalah 1) Menulis dan membaca huruf Arab Melayu, 2) Bahasa daerah Aceh, 3) Lingkungan alam dan 4) Akhlak dan adat istiadat
5	2021, Jurnal	Taufik Luthfi dan Dede Rizal Munir	<i>Hubungan Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kels IX SMP Al-Ihsan</i>	Persamaannya hanya meneliti tentang adanya pengaruh dari diterapkannya muatan lokal.	Perbedaannya cukup banyak, mulai dari penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, muatan lokal yang diambil adalah mata pelajaran Bahasa Arab, titik fokusnya bukan penerapan, melainkan untuk mengetahui hubungan mata pelajaran Bahasa Arab dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang isi dari tesis ini, maka peneliti akan menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan. Bab ini berisi penjelasan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penulisan, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa kajian teori. Bab ini berisi penjelasan secara rinci tentang manajemen kurikulum dan muatan lokal pendidikan diniyah.

Bab ketiga berupa metodologi penelitian. Bab ini berisi penjelasan tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data.

Kemudian Bab Keempat berisi penjelasan tentang hasil penelitian yang meliputi paparan data dan temuan penelitian.

Dilanjut pembahasan yang berada di Bab Kelima yang berisi tentang jawaban dari rumusan masalah.

Kemudian Bab Keenam berisi penutup yang meliputi kesimpulan, implikasi teoritis dan praktis, dan saran.